

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Allah telah menciptakan berbagai nikmat yang diberikan kepada manusia baik berupa hewan, air, tumbuh-tumbuhan, buah-buahan, dan berbagai hasil bumi lainnya. Nikmat tersebut hendaknya disyukuri dengan memanfaatkan alam sebaik mungkin tanpa merusak ekosistem.

Sesuai yang disyariatkan dalam Islam bahwa Allah telah memberikan kewenangan untuk mengeksploitasi hasil bumi bagi kelangsungan hidup manusia dengan berbagai cara yakni; manusia haruslah mengadakan ta'awun (saling menolong), takaful (kerjasama), menghindari bentuk pemborosan atau penghamburan harta dengan penggunaan yang tidak semestinya dalam mendayagunakan rezeki Allah.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia agar mencapai kesejahteraan dan tercapainya kemakmuran. Maka, dibutuhkannya barang dan jasa dalam jumlah yang mencukupi. Selain itu, kesejahteraan ekonomi Islam terdiri dari bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari barang-barang yang berfaedah melalui pemanfaatan sumber-sumber daya secara

maksimum, baik manusia maupun benda dengan demikian juga melalui ikut sertanya jumlah orang dalam proses produksi.<sup>1</sup>

Karena kegiatan produksi menjadi tumpuan bagi ekonomi Islam dan menjadi fondasi bagi aktifitas distribusi dan konsumsi. Dari kegiatan produksi dapat menghasilkan suatu barang dan jasa (output produk) yang kemudian akan dikonsumsi oleh para pemakaian atau pemanfaat dari hasil produksi tersebut.

Sedangkan, peran produsen juga harus mementingkan kesejahteraan dan manfaat yang dapat diperoleh dari barang dan jasa yang diproduksinya, serta menumbuhkan sikap mental, bahwa keuntungan bukan hanya dikaitkan dengan alat ukur uang akan tetapi juga terciptanya kemaslahatan.

Menurut Qutub Abdus Salam Duaib produksi merupakan suatu usaha untuk mengeksploitasi sumber-sumber daya agar dapat menghasilkan suatu manfaat dari segi ekonomi.<sup>2</sup> Allah telah menyediakan bumi beserta isinya sebagai bahan dasar untuk melakukan kegiatan produksi bagi kemaslahatan seluruh umat manusia. Hal ini terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 22:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

<sup>1</sup> Muhammad Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Intermasa, 1992), 54.

<sup>2</sup> Qutub Abdus Salam Duaib, *Ad-Daulah al-Islamiyah Masulah an-Itahah Fursah al'Amal, dalam Al-Iqtisad al-Islami*, (1998), 54.

Artinya; “Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.”<sup>3</sup>

Akhlak utama yang harus diperhatikan bagi seorang muslim dalam bidang produksi secara pribadi maupun kolektif adalah bekerja pada bidang yang dihalalkan Allah, dengan kaidah-kaidah berproduksi secara Islami yakni dengan cara memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan atau proses produksi, mencegah kerusakan dimuka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian, dan ketersediaan sumber daya alam. Ketika kebutuhan hidup manusia dapat terpenuhi, tidak hanya dinilai dengan ukuran material. Akan tetapi juga dinilai dengan ukuran non-material seperti, terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral, dan terwujudnya keharmonisan sosial. Maka akan tercapainya kehidupan yang sejahtera.

Seiring bertambahnya jumlah penduduk menuntut lebih banyak kebutuhan akan sandang, pangan, papan, dan sarana-sarana lainnya. Sehingga masyarakat melakukan kegiatan produksi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, tidak hanya mencari keuntungan, memperluas lapangan pekerjaan, menambah mata pencaharian, akan tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

---

<sup>3</sup> QS. Al-Baqarah (2): 22.

Pendapatan masyarakat adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan masyarakat merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Menurut Boediono, pendapatan atau *income* dari masyarakat adalah hasil “penjualan”nya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi dan sektor produksi ini “membeli” faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai *input* proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi.<sup>4</sup>

Selain itu, laju perekonomian masyarakat juga ditandai dengan pemberian upah atau gaji yang diterima oleh pekerja kepada pemilik produksi yang biasanya disebut dengan Upah Minimum Kerja (UMK) yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja didalam lingkungan usaha atau kerjanya, hal ini dikarenakan pemenuhan kebutuhan yang layak di setiap daerah berbeda-beda. Menghadapi tahun 2018 Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Peraturan Jawa Timur Nomor: 75 Tahun 2017 tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2018. Wilayah Kabupaten Nganjuk dan sekitarnya sebesar Rp 1.660.444,69.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi No 1 Mikro*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1992), 170.

<sup>5</sup> Soekarwo, “Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor : 75 Tahun 2017 tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2018”, <https://www.pengumuman.id/umr-nganjuk-jawa-timur>. diakses pada tanggal 05 April 2018.

Masyarakat Dusun Gedang Klutuk Desa Sawahan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk memulai usaha produksi penyulingan cengkeh sekitar tahun 2000, hal tersebut dikarenakan faktor alam dan faktor ekonomi. Mengapa, Secara geografis Desa Sawahan terletak dilereng Gunung Wilis yang menyebabkan suhu udara di daerah ini cukup sejuk dengan ketinggian  $\pm 700$  m di atas permukaan air laut.<sup>6</sup> Sehingga pohon cengkeh tumbuh subur di Desa Sawahan dan faktor ekonomi dikarenakan tanaman cengkeh berpotensi besar diranah pasar yang dapat digunakan sebagai bahan baku rokok.<sup>7</sup>

Hal tersebut yang menjadikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat Dusun Gedang Klutuk Desa Sawahan untuk menambah pendapatan ekonomi mereka, salah satunya dengan mendirikan usaha pada bidang produksi penyulingan minyak tangkai cengkeh. Bisa dilihat dari data jumlah pekerja Dusun Gedang Klutuk yang melakukan kegiatan usaha produksi penyulingan minyak tangkai cengkeh, sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Pemerintah Kabupaten Nganjuk Kecamatan Sawahan ,*Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDES)*, Tahun 2018-2023.

<sup>7</sup><http://etd.repository.ugm.ac.id/downloadfile/69182/potongan/S2-2014-231862-chapter1.pdf>, di akses pada tanggal 04 April 2018.

Tabel 1

## Pekerja produksi penyulingan minyak tangkai cengkeh

No	Nama	Bagian	Upah/Gaji
1	Narko	Pengantar Barang	Rp. 50.000/hari
2	Purnomo	Produksi	Rp. 50.000/hari
3	Tarman	Produksi	Rp. 50.000/hari
4	Jamari	Produksi	Rp. 50.000/hari
5	Toyo	Produksi	Rp. 50.000/hari
6	Wanto	Pengeringan	Rp. 50.000/hari
7	Gito	Pengeringan	Rp. 50.000/hari
8	Sumi	Pengeringan	Rp. 50.000/hari

Sumber hasil wawancara dengan masyarakat Dusun Gedang Klutuk, Desa Sawahan.<sup>8</sup>

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa para pekerja yang melakukan kegiatan usaha produksi penyulingan minyak tangkai cengkeh di Dusun Gedang Klutuk mencapai 8 orang dan ada bagian-bagian tersendiri status pekerjaannya, dengan upah/gaji per hari Rp 50.000,- Meskipun pendapatan yang diterima selama dua puluh enam hari masih dibawah Upah Minimum Kerja (UMK) yang telah ditetapkan di Kabupaten Nganjuk dan sekitarnya. Namun, hal tersebut dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari karena kehidupan di daerah masih relatif terjangkau dari pada kehidupan di wilayah kota.

<sup>8</sup> Masyarakat Dusun Gedang Klutuk, Desa Sawahan, Kec Sawahan, Nganjuk, 30 Maret 2018.

Sesuai observasi yang sudah peneliti lakukan bahwa dengan adanya peran produksi penyulingan minyak tangkai cengkeh tidak hanya mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan pendapatan pekerja, namun masyarakat sekitar yang berada di luar sentra produksi penyulingan minyak tangkai cengkeh juga memanfaatkan potensi tersebut untuk membuka usaha seperti; warung kelontong, warung makan, dan lain sebagainya yang diharapkan dapat memberi pengaruh dari usaha yang didirikan.

Dari uraian diatas peneliti mencoba menguraikan permasalahan yang ada dan memberikan sumbangsih pemikiran hasil dari penelitian dengan mengangkat sebuah judul “Peran Produksi Penyulingan Minyak Tangkai Cengkeh Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Dusun Gedang Klutuk Desa Sawahan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari konteks penelitian diatas, maka dapat ditarik fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Produksi Penyulingan Minyak Tangkai Cengkeh di Dusun Gedang Klutuk Desa Sawahan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk?

2. Bagaimana Peran Produksi Penyulingan Minyak Tangkai Cengkeh Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Dusun Gedang Klutuk Desa Sawahan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk Mengetahui Produksi Penyulingan Minyak Tangkai Cengkeh di Dusun Gedang Klutuk Desa Sawahan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk Mengetahui Peran Produksi Minyak Tangkai Cengkeh Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Dusun Gedang Klutuk Desa Sawahan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengetahuan tentang peran produksi penyulingan minyak tangkai cengkeh dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.



## 2. Secara praktis

### a. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan dalam sebuah penelitian ilmiah dan dapat menambah pengetahuan di bidang ekonomi Syariah khususnya pada peran produksi penyulingan minyak tangkai cengkeh dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

### b. Bagi IAIN Kediri

Diharapkan dapat menambah perbendaharaan dan referensi perpustakaan IAIN Kediri khususnya Jurusan Ekonomi Syariah dan untuk membantu penelitian selanjutnya yang membahas tentang permasalahan yang sama.

### c. Bagi Publik

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu memberikan informasi dan wawasan bagi masyarakat tentang peran produksi penyulingan minyak tangkai cengkeh dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

## **E. Telaah Pustaka**

Sejauh peneliti melakukan penelaahan terhadap referensi yang telah ada, berbagai kajian dan pembahasan mengenai peran produksi dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat telah banyak disajikan baik secara praktik maupun secara teori. Adapun skripsi yang membahas mengenai peran industri

dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yang peneliti cantumkan sebagai acuan penelitian antara lain:

1. Dwi Nurkhasanah, Jurusan Syariah, Prodi Ekonomi Syariah (2016) dengan judul “Peran Industri Tenun Sarung Sutera Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Muslim Di Dusun Ngawinan Desa Bulu Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil yang didapat dari penelitian sebelumnya bahwa pertumbuhan industri menumbuhkan persaingan yang ketat antar produsen sehingga produsen terus menjaga dan meningkatkan manajemen industrinya, salah satunya dengan membuka cabang atau membentuk mitra kerja di daerah. Meski didasarkan pada Upah Minimum Kerja (UMK) pendapatan warga yang diterima jumlahnya masih dibawah Upah Minimum Kerja (UMK). Namun, mereka merasa cukup karena kehidupan di daerah masih relatif lebih terjangkau dari pada kehidupan di wilayah kota. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yakni terletak pada objek dan lokasi peneliti yang digunakan, penelitian terdahulu berfokus pada industri tenun sutera yang terletak di Dusun Ngawinan Desa Bulu Kecamatan Semen Kabupaten Kediri, sedangkan penelitian sekarang objeknya berfokus pada peran produksi penyulingan minyak tangkai di Dusun Gedang Klutuk, Desa Sawahan, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk. Sedangkan persamaannya adalah terletak pada peran produksi untuk

menciptakan suatu produk atau barang agar dapat mencapai suatu tujuan yakni untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.<sup>9</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jaka Sulaksana dengan judul “Analisis Nilai Tambah Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkeh di Desa Sukasari Kidul Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka” Jurusan Agrobisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Majalengka tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yang berfokus pada nilai tambah yang dihasilkan dari perusahaan penyulingan minyak daun cengkeh. Hal ini dikarenakan nilai produksi yang tinggi serta bahan baku dan pendukung yang digunakan lebih banyak pada musim kemarau. Nilai tambah yang dihasilkan perusahaan sebanyak 23.984,00. Hal ini dikarenakan nilai produksi yang tinggi serta bahan baku dan pendukung yang digunakan lebih banyak, sehingga nilai tambah menjadi lebih besar. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada usaha produksi penyulingan minyak daun cengkeh dengan minyak tangkai cengkeh. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan lokasi yang diteliti, penelitian terdahulu objeknya berfokus pada perusahaan penyulingan minyak daun cengkeh yang berlokasi di Desa Sukasari Kidul Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Dwi Nurkhasanah, Jurusan Syariah, Prodi Ekonomi Syariah (2016) “*Peran Industri Tenun Sarung Sutura Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Muslim*”, STAIN Kediri, 2016.

<sup>10</sup> Jaka Sulaksana, “*Analisis Nilai Tambah Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkeh Studi Kasus di Desa Sukasari Kidul Kec. Argapura Kab. Majalengka*”, (Majalengka, Universitas Majalengka, 2015).

3. Moh Irham Mahali, Jurusan Syariah, Prodi Ekonomi Syariah (2014) dengan judul “Peranan Muzara’ah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Petani Penggarap (Studi Kasus di Desa Ngebrak, Kec. Gempeng Rejo, Kab. Kediri)”. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa kerja sama pertanian dalam bentuk muzara’ah dimulai dengan ijab dan qobul yang keduanya bisa dilakukan oleh pihak pemilik tanah atau petani penggarap dengan masa berlakunya akad selama tiga kali panen (satu tahun). Pendapatan ekonomi yang diperoleh dari bagian muzara’ah seorang petani penggarap tergantung pada luas bidang tanah yang dimiliki. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yakni berfokus pada petani penggarap dan produksi minyak tangkai cengkeh. Sedangkan, persamaan dengan penelitian terdahulu yakni berfokus pada pendapatan ekonomi masyarakat.<sup>11</sup>

Berdasarkan pembahasan diatas realisasi penelitian yang akan dilakukan ini menitik beratkan kepada *peran produksi penyulingan minyak tangkai cengkeh* yang bertujuan untuk *meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat di Dusun Gedang Klutuk Desa Sawahan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk*. Selain itu studi kasus yang diambil dengan objek yang lebih luas serta latar belakang yang diangkat lebih meluas dan detail adanya.

---

<sup>11</sup> Moh Irham Mahali, “Peranan Muzara’ah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Petani Penggarap (Studi Kasus di Desa Ngebrak, Kec. Gempeng Rejo, Kab. Kediri)”, STAIN Kediri, 2014.